

## Pengembangan Media Perel (Peta *Relief*) Pada Materi Karakteristik Geografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas V

Dini Nabilla Safitri\*, Dyah Ayu Pramoda Wardhani

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

\*dininabilla7@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The background of this research and development is the application of online learning for e The type of research used is RnD (Research and Development). The model used in this development is the ADDIE model. The product developed is PEREL (Relief Map) learning media. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN Putat Lor 1, totaling 19 students. The techniques and instruments used are observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The results showed that the PEREL media was feasible to be used as a learning medium with 100% media expert validation with very feasible criteria, 87% material expert validation with very feasible criteria, small group and large group student responses received a percentage of 82% and 80.5 % with eligible criteria. The percentage increase in student learning outcomes using classical calculations in small groups is 80%, in large groups is 74%. Based on the results of research that can be carried out, it can be said that PEREL media can improve the learning outcomes cognitive of Class V Elementary School students.*

**Keywords:** PEREL media, cognitive learning outcomes

---

### ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Putat Lor 1 Gondanglegi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu keterbatasan ketersediaan media pembelajaran yang disajikan sehingga sebagian besar materi ditransformasikan melalui buku pegangan siswa (tematik). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran PEREL (Peta Relief) yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah RnD (Research and Development). Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran PEREL (Peta Relief). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Putat Lor 1 yang berjumlah 19 siswa. Teknik dan instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PEREL layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan validasi ahli media sebesar 100% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli materi sebesar 87% dengan kriteria sangat layak, respon siswa kelompok kecil dan kelompok besar mendapat presentase sebesar 82% dan 80,5% dengan kriteria layak. Persentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan klasikal pada kelompok kecil sebesar 80%, pada kelompok besar sebesar 74%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media PEREL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci :** Media PEREL, hasil belajar kognitif

---

Submitted Oct 19, 2021 | Revised Dec 06, 2021 | Accepted Dec 13, 2021

---

### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa. Pada suatu pembelajaran akan terjadi adanya perubahan kemampuan, sikap, dan perilaku menjadi lebih baik. Suryani (2018) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Pembelajaran adalah usaha guru dalam membantu siswa untuk memperoleh materi, pengalaman, dan ilmu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada masa kini pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran tematik. Trianto (2011) menegaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna

kepada peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di SD sangat tepat karena karakteristik peserta didik masih memandang suatu hal dengan menyeluruh, peserta didik belum mampu memilah suatu konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini menggambarkan cara berfikir para peserta didik yaitu dengan secara deduktif yang berarti belum mampu memahami dari bagian-bagiannya masih secara umum. Oleh sebab itu pembelajaran tematik integratif ini cocok diterapkan dengan karakteristik peserta didik di sekolah.

Pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 ini berbeda dengan pembelajaran yang lain karena dalam pembelajaran tematik integratif melatih peserta didik agar dapat berfikir lebih baik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran (Majid, 2014). Pembelajaran tematik ini mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar lebih kreatif karena pembelajaran tematik integratif bersifat kontekstual sehingga menjadikan peserta didik mudah dalam memahami pelajaran serta kreatif dalam mengemukakan pendapat mereka. Media pembelajaran menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Adanya media pembelajaran sekarang ini menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membuat media pembelajaran bagi sebagian pendidik mungkin adalah hal yang mudah. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Trisnaningsih, 2007). Media pembelajaran ini juga sarana untuk menyalurkan informasi maupun materi pembelajaran kepada siswa yang sulit dipahami ketika hanya membaca buku materi (Azhar, 2011).

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terjadi karena di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak mengandung pesan-pesan abstrak. Untuk itu, dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan membuat gambar, peta, lambang, grafik untuk mengkonkritkan konsep yang abstrak sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan oleh para guru.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik dibutuhkan suatu strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan interaksi, perhatian, serta minat belajar dalam proses pembelajaran. Media peta relief adalah sebuah media yang sesuai dalam pembelajaran karakteristik geografis. Pengertian dari media pembelajaran dapat disimpulkan dengan suatu bagian yang penting dari proses pendidikan dan merupakan aspek yang wajib dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesinya sebagai seorang pendidik. Kemajuan ilmu dan teknologi membawa pengaruh berkembangnya media pembelajaran dalam bidang teknologi yang menambahkan media sebagai penunjangnya.

Hal ini guru harus meningkatkan hasil belajar kognitif agar dapat membawa siswa untuk berorientasi kepada pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan penggunaan teknologi, peningkatan kompetensi siswa, dan bermasyarakat kultural (Arend, 2015). Media pembelajaran menjadi sebuah prosedur yang digunakan tenaga pendidik dalam membangun minat siswa sehingga dapat menambah pemahaman dalam pengetahuan yang baru sebagai upaya dalam penguasaan suatu konsep pada pembelajaran. Sehingga peran media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan materi dan latihan soal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap penggunaan media pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 khususnya pada kelas V di SDN 1 Putat Lor Gondanglegi diketahui bahwa proses pembelajaran selalu menggunakan media

gambar yang terdapat pada buku tematik 2013, dan dalam pembelajaran materi karakteristik geografis siswa berpacu menggunakan buku sebagai media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang sedang berlangsung dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran apabila media yang digunakan hanya buku hingga terjadi rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Diketahui dari permasalahan tersebut peneliti merencanakan sebuah pemecahan masalah yaitu dengan mengembangkan media PEREL untuk tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 pada siswa kelas V SDN Putat Lor 1. Pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan media PEREL pada pembelajaran tematik Subtema Komponen Ekosistem di Kelas V Sekolah Dasar dan untuk mengetahui apakah media PEREL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V sekolah dasar pada materi karakteristik geografis tema 5 subtema 1.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah R&D (Research and development). Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang merupakan suatu model yang di dalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis dan dalam penggunaannya bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE. Langkah-langkah dalam pengembangan model ADDIE menurut (Banch, 2009) yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Desain Uji Coba Uji kelayakan pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan *pretest* sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan media perel dan *posttest* setelah diterapkannya media perel dalam pembelajaran. Subjek uji coba validitas untuk media pembelajaran PEREL terdiri dari ahli media pembelajaran dan guru ahli materi pembelajaran tematik. Adapun subjek implementasi media peta relief dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Putat Lor 1 Gondanglegi dengan jumlah 19 peserta didik dan guru kelas V SDN Putat Lor 1 Gondanglegi.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket dan tes. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan, angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan, sedangkan tes dilakukan pada tahap implementasi, yaitu tes hasil belajar. Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya analisis kevalidan media, kepraktisan media, dan hasil belajar. Validitas media dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dan menguji kesesuaian media dengan materi. Analisis kepraktisan media yaitu media pembelajaran PEREL dikatakan praktis jika memenuhi indikator: (1) Validator menyatakan bahwa media dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi yang disebut sebagai praktis secara teoritik; dan (2) Hasil respon siswa memberikan respon positif, yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan. Analisis hasil belajar kognitif (*Pretest & Posttest*) digunakan sebagai hasil ukur belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Uji coba lapangan menggunakan produk pengembangan (*before-after*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan melakukan tes tulis *pretest* dan *posttest*.

### Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran sebelum diimplementasikan, terlebih dahulu di validasi oleh ahli media. Validasi dilakukan oleh Ibu Tety Nur Cholifah, M.Pd selaku ahli media. Validasi ahli media bertujuan untuk mendapatkan saran dan kritik terhadap media yang dikembangkan, sehingga dapat dilakukan revisi sebelum diujikan. Ahli media melakukan validasi sebanyak 1 kali. Rekapitulasi hasil validasi ahli media dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. hasil validasi ahli media

| No. | Kriteria         | Jumlah skor | Skor maks    | Presentase |
|-----|------------------|-------------|--------------|------------|
| 1.  | Kesesuaian       | 15          | 15           | 100%       |
| 2.  | Tampilan         | 20          | 20           | 100%       |
| 3.  | Manfaat          | 10          | 10           | 100%       |
| 4.  | Terstruktur      | 5           | 5            | 100%       |
|     | Jumlah           | 50          | 50           |            |
|     | Presentase Akhir |             | 100%         |            |
|     | Kualifikasi      |             | Sangat layak |            |

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil validasi ahli media dapat diketahui bahwa hasil validasi ahli media dari 4 aspek mendapat nilai kelayakan kesesuaian sebesar 100%, tampilan 100%, manfaat 100%, dan terstruktur 100%. Skor yang diperoleh yaitu 50 dari skor maksimal sebesar 50. Persentase akhir yang diperoleh dari 4 aspek di atas yaitu 100% termasuk dalam kualifikasi “sangat layak” sesuai dengan pedoman interpretasi skor pada tabel. Kesimpulan yang diambil validator dalam lembar validasi yaitu media pembelajaran layak digunakan/ diuji coba dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai saran. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Khoridha Rusanti, S.Pd Validasi dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2021. Aspek yang dinilai dari produk media pembelajaran yaitu aspek kesesuaian materi dan pendukung materi pembelajaran. Hasil validasi ahli materi diperoleh perhitungan skor pada tabel yang disajikan

Tabel 2. hasil validasi ahli materi

| No. | Aspek                         | Jumlah skor | Skor maks    | Presentase |
|-----|-------------------------------|-------------|--------------|------------|
| 1.  | Kesesuaian materi             | 22          | 25           | 88%        |
| 2.  | Pendukung materi pembelajaran | 17          | 20           | 85%        |
|     | Jumlah                        | 39          | 45           |            |
|     | Presentase Akhir              |             | 87%          |            |
|     | Kualifikasi                   |             | Sangat layak |            |

Berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan dapat diketahui bahwa hasil validasi ahli materi dari aspek kesesuaian materi mendapat nilai kelayakan sebesar 88% dan aspek pendukung materi pembelajaran sebesar 85%. Skor yang diperoleh yaitu 39 dari skor maksimal sebesar 45. Persentase akhir yang diperoleh dari 2 aspek di atas yaitu 87% termasuk dalam kualifikasi ”sangat layak”. Kesimpulan yang diambil validator dalam lembar validasi yaitu materi pembelajaran layak digunakan/ diuji coba dalam proses pembelajaran tanpa revisi. Uji coba kelompok kecil dilakukan tanggal 13 Agustus 2021 dengan subjek uji coba 5 orang siswa kelas V SDN Putat Lor 1. Data dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh dari angket respon siswa dan nilai hasil belajar kognitif.

a. Respon Siswa Kelompok Kecil Respon siswa terhadap media pembelajaran Perel (Peta Relief) dilakukan terhadap 5 orang siswa dengan 10 butir pertanyaan. Angket respon siswa di gunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Perel. Aspek yang dinilai oleh siswa berupa media, materi, dan kualitas.

Tabel 3. hasil respon siswa kelompok kecil

| No. | Aspek            | Jumlah skor | Skor maks.         | Presentase |
|-----|------------------|-------------|--------------------|------------|
| 1   | Media            | 22          | 25                 | 88%        |
| 2   | Materi           | 12          | 15                 | 80%        |
| 3   | Kualitas         | 9           | 10                 | 90%        |
|     | Jumlah           | 43          | 50                 |            |
|     | Presentase akhir |             | 86%                |            |
|     | Kualifikasi      |             | Sangat baik/ layak |            |

Hasil yang diperoleh pada table 3 yang disajikan uji kelompok kecil ini yaitu mendapat skor 43 dengan presentase 86% dan media pembelajaran Perel ini masuk dalam kategori sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran serta mampu membuat pembelajaran lebih menarik, dan dengan penggunaan media ini materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Peningkatan hasil belajar siswa kelompok kecil Pengembangan media Perel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari uji coba kelompok kecil. Hasil belajar yang diambil pada penelitian ini pada ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui perhitungan ketuntasan klasikal siswa.

**Tabel 4 hasil belajar siswa kelompok kecil**

| No.                              | Nama | Skor Pretest | Skor Posttest |
|----------------------------------|------|--------------|---------------|
| 1                                | AG   | 50           | 80            |
| 2                                | AY   | 70           | 90            |
| 3                                | DS   | 80           | 100           |
| 4                                | NH   | 40           | 80            |
| 5                                | YIS  | 50           | 80            |
| <b>Jumlah</b>                    |      | <b>290</b>   | <b>430</b>    |
| <b>Rata-rata</b>                 |      | <b>58</b>    | <b>82</b>     |
| <b>Ketuntasan Klasikal</b>       |      | <b>20%</b>   | <b>100%</b>   |
| <b>Peningkatan hasil belajar</b> |      | <b>80%</b>   |               |

Berdasarkan tabel 4 yang telah disajikan hasil uji coba kelompok kecil memperoleh skor pretest sebanyak 290 dengan rata-rata 58 dan ketuntasan klasikal sebanyak 20%. Adapun skor posttest memperoleh skor 430 dengan rata-rata 82 dan rekapitulasi ketuntasan klasikal sebanyak 100%. Hasil uji coba kelompok besar di atas terdapat peningkatan antara skor pretest dan skor posttest yaitu sebanyak 80% dengan keterangan baik.

c. Respon siswa kelompok besar Respon siswa terhadap media pembelajaran Perel (Peta Relief) dilakukan terhadap 19 orang siswa dengan 10 butir pertanyaan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran perel. Hasil penilaian respon siswa kelompok besar terhadap media mendapatkan presentase akhir sebesar 80.52% termasuk dalam kategori produk sangat layak/valid. Aspek yang dinilai oleh siswa berupa media, materi, dan kualitas.

**Tabel 5 hasil respon siswa kelompok besar**

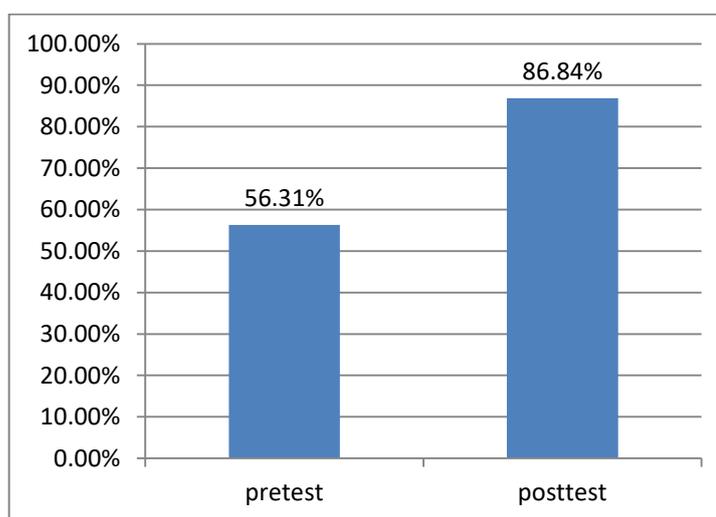
| No.              | Aspek    | Jumlah skor       | Skor maks. | Presentase |
|------------------|----------|-------------------|------------|------------|
| 1                | Media    | 82                | 95         | 88%        |
| 2                | Materi   | 39                | 57         | 80%        |
| 3                | Kualitas | 32                | 38         | 90%        |
| Jumlah           |          | 153               | 190        |            |
| Presentase akhir |          | 80.52%            |            |            |
| Kualifikasi      |          | Sangat baik/layak |            |            |

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelompok besar Pengembangan media Perel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil belajar yang diambil pada penelitian ini pada ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui perhitungan ketuntasan klasikal siswa. Ketuntasan klasikal pada ranah kognitif memperoleh peningkatan sebesar 26% untuk kelompok kecil dan untuk kelompok besar mendapat 100%. Media Perel yang diterapkan dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan mengalami peningkatan sebesar 74% dengan kriteria baik. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 yang disajikan

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar

| No. | Nama                      | Pretest | Posttest |
|-----|---------------------------|---------|----------|
| 1   | AA                        | 40      | 90       |
| 2   | AK                        | 80      | 100      |
| 3   | ANS                       | 40      | 80       |
| 4   | AS                        | 50      | 80       |
| 5   | AS                        | 40      | 80       |
| 6   | CA                        | 80      | 100      |
| 7   | DTP                       | 50      | 80       |
| 8   | FA                        | 60      | 90       |
| 9   | FAZ                       | 50      | 80       |
| 10  | IAR                       | 80      | 90       |
| 11  | LM                        | 70      | 90       |
| 12  | MNPS                      | 50      | 100      |
| 13  | MN                        | 50      | 80       |
| 14  | MS                        | 40      | 80       |
| 15  | MC                        | 80      | 90       |
| 16  | NJ                        | 40      | 80       |
| 17  | RMR                       | 40      | 80       |
| 18  | SA                        | 80      | 100      |
| 19  | SI                        | 50      | 80       |
|     | Total skor                | 1.070   | 1.650    |
|     | Rata-rata                 | 56,31   | 86,84    |
|     | Ketuntasan klasikal       | 26%     | 100%     |
|     | Peningkatan hasil belajar |         | 74%      |

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran peta relief ini layak digunakan dalam pembelajaran. Berikut dapat dilihat diagram hasil uji coba kelompok besar:



Gambar 1. Diagram Hasil Uji Pretest-Posttest Kelompok Besar

Produk akhir yang dihasilkan pada penelitian pengembangan media yaitu media berupa Peta Relief untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar. Sebelum penggunaan media pembelajaran Perel ini siswa terlihat biasa tidak mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya menyebabkan beberapa siswa kelas V hasil belajarnya memperoleh nilai yang

tergolong rendah. Setelah penggunaan media pembelajaran ini, siswa terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena media yang digunakan dapat memikat ketertarikan belajar pada siswa kelas V dan bisa menarik siswa untuk fokus dan lebih memahami pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang dikembangkan ini telah disesuaikan dengan karakteristik pada siswa kelas tinggi yang digolongkan suka belajar dengan hal-hal yang baru. Kualitas produk yang dikembangkan termasuk kedalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukannya validasi dan uji coba. Pada ahli materi terdapat 10 butir pertanyaan dalam lembar validasi ahli materi, ahli materi melakukan validasi sebanyak satu kali yang bertujuan sebagai melihat apakah materi yang digunakan telah sesuai atau belum dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dilihat dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat perlu digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah karena dengan adanya media pembelajaran siswa menjadi lebih bisa memperhatikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini sama dengan pendapat Audie (2019) yang berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Arsyad (2011) juga menyebutkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran peta relief ini layak digunakan dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa mendapatkan nilai 74% dan itu dapat dilihat dari hasil posttest yang mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat perlu digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada pembahasan di dalam bab IV, maka kesimpulannya yang didapat ialah: 1. Berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan respon siswa terhadap media Perel (Peta Relief) pada tema 5 subtema 1 materi karakteristik geografis dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Validasi dari media yaitu 100% dan validasi materi yaitu 87%. Hal ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini layak dan valid digunakan. Pengembangan media Perel (Peta Relief) pada tema 5 subtema 1 pada mata pelajaran IPS materi karakteristik geografis dilakukan dengan tahap-tahap penelitian yaitu tahap menemukan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, uji coba, revisi produk. Dengan menggunakan angket respon siswa yang digunakan untuk melihat kelayakan media. 2.

Media PEREL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa yang diukur dengan Pretest dan Posttest dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil posttest memiliki nilai yang tinggi dibandingkan pada pretest dan dapat disimpulkan bahwa media PEREL ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siswa kelas V SDN Putat Lor 1 Gondanglegi.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Audie, Nurul. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol.2 No. 1, 2019*, hal 586-595.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta. Depdiknas.
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kadir, Abdul. (2014). Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Andi.Yogyakarta.
- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Abu. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poernomo, Husain Usman. (2006), Metodologi Penelitian Sosial, , Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny . (2017). Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung.